

Dampak Pembangunan Jalan di Guguak Malalo terhadap Aksesibilitas, Pariwisata, dan Kesejahteraan Masyarakat

Esy maestro¹, Alya Miftahul Adha², Racma Dina³, Rian Septiawan⁴, Savia Anggi Mustikasari⁵, Yola Ananda Musma⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Padang, Indonesia

e-mail: ¹esy.maestro@gmail.com, ²miftataalya10@gmail.com, ³dinayuliman@gmail.com,
⁴ryanseptiawan@student.unp.ac.id, ⁵soviaanggi21@gmail.com, ⁶yolaananda290805@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the impact of road development in Nagari Guguak Malalo, Batipuh Selatan District, Tanah Datar Regency, West Sumatra on three main aspects: accessibility, tourism, and community welfare. This nagari, located on the edge of Singkarak Lake, has nature and culture-based tourism potential but was previously constrained by narrow, steep road access with landslide risks. The research employed a qualitative method with a case study approach through semi-structured interviews and observations. Results show that road development provides significant positive impacts on accessibility by reducing travel time and enabling four-wheeled vehicles to access the area. From a tourism perspective, the new infrastructure facilitates community-based tourism development such as the "Pesona Guguak Malalo" event, although still constrained by financial support. In the agricultural sector, road development improves the efficiency of agricultural product distribution and reduces the risk of product damage during transportation. However, the study also identifies challenges such as suboptimal construction quality and the need for community human resource development. The research conclusion emphasizes that infrastructure development must be accompanied by community empowerment programs to ensure sustainable benefits.*

Keywords: road development, accessibility, tourism, community welfare, Guguak Malalo

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak pembangunan jalan di Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat terhadap tiga aspek utama: aksesibilitas, pariwisata, dan kesejahteraan masyarakat. Nagari yang terletak di tepian Danau Singkarak ini memiliki potensi pariwisata berbasis alam dan budaya, namun sebelumnya terkendala akses jalan yang sempit, terjal, dan berisiko longsor. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan jalan memberikan dampak positif signifikan pada aksesibilitas dengan mengurangi waktu perjalanan dan memungkinkan kendaraan roda empat mengakses wilayah tersebut. Dari aspek pariwisata, infrastruktur baru memfasilitasi pengembangan kegiatan wisata berbasis masyarakat seperti acara "Pesona Guguak Malalo", meskipun masih terkendala dukungan finansial. Pada sektor pertanian, pembangunan jalan meningkatkan efisiensi distribusi hasil pertanian dan mengurangi risiko kerusakan produk selama transportasi. Namun, penelitian juga mengidentifikasi tantangan seperti kualitas konstruksi yang belum optimal dan perlunya pengembangan SDM masyarakat. Kesimpulan penelitian menekankan bahwa pembangunan infrastruktur harus disertai dengan program pemberdayaan masyarakat untuk memastikan manfaat berkelanjutan.

Kata kunci: pembangunan jalan, aksesibilitas, pariwisata, kesejahteraan masyarakat, Guguak Malalo

1. PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur jalan memegang peranan penting dalam mendukung percepatan pembangunan dan pemerataan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan dan kawasan tertinggal. Akses jalan yang baik mendorong keterhubungan antar wilayah, meningkatkan efisiensi logistik, memperluas akses terhadap layanan sosial, serta menciptakan peluang ekonomi dan pariwisata (Ng et al., 2019). Di Indonesia, pembangunan jalan di daerah pedesaan telah menjadi bagian penting dalam program pengentasan kemiskinan dan penguatan ekonomi lokal (Sabri & Ali, 2024; Mardani et al., 2023).

Nagari Guguak Malalo, sebuah nagari di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, merupakan wilayah yang secara geografis terletak di tepian Danau Singkarak, serta dikelilingi perbukitan yang indah. Dengan letak yang strategis dan kekayaan alamnya menjadikan nagari ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata berbasis alam dan budaya (Afrilian et al., 2024; Yulianda et al., 2021 dalam Marshesa et al., 2021). Potensi tersebut mencakup wisata danau, wisata tirta, wisata religi, hingga wisata budaya, seperti upacara adat Mambukak Palo Banda yang telah dimasukkan ke dalam kalender event Kabupaten Tanah Datar (Afrilian et al., 2024).

Namun sebelumnya selama bertahun-tahun, Guguak Malalo menghadapi hambatan besar dalam aspek aksesibilitas. Sebelum adanya pembangunan jalan baru, rute menuju nagari ini sempit, terjal, dan berisiko tinggi terhadap longsor, sehingga membatasi mobilitas masyarakat, distribusi hasil pertanian, serta kunjungan wisatawan. Hal ini juga memengaruhi kemampuan masyarakat untuk menjangkau pendidikan dan pelayanan kesehatan di wilayah kota seperti Batusangkar atau Padang Panjang.

Pembangunan jalan baru yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan didukung masyarakat menjadi titik balik yang signifikan. Aksesibilitas kini telah meningkat, bahkan memungkinkan kendaraan besar seperti bus wisata menjangkau wilayah ini. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan aktivitas ekonomi masyarakat (Afrilian et al., 2024; Website Nagari Guguak Malalo, 2024). Potensi produk lokal seperti padi, kopi, cassiavera, ikan air tawar, hingga kuliner khas kini lebih mudah dipasarkan dan diintegrasikan dalam paket wisata (guguakmalalo.id, 2024).

Meski demikian, pembangunan jalan tidak selalu serta-merta menghasilkan dampak positif yang merata. Beberapa studi menunjukkan bahwa dampak pembangunan infrastruktur dapat memunculkan tantangan baru, seperti urbanisasi tidak terkontrol, eksploitasi sumber daya, dan ketimpangan sosial jika tidak disertai dengan kebijakan pengelolaan berbasis masyarakat (Rosyad et al., 2022; Olland & Suraya, 2023). Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan persepsi masyarakat lokal menjadi sangat penting dalam menilai efektivitas pembangunan jalan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan jalan di Nagari Guguak Malalo terhadap tiga aspek utama: (1) aksesibilitas, (2) pariwisata lokal, dan (3) kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara semi-terstruktur. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi infrastruktur jalan terhadap kehidupan masyarakat serta menjadi masukan penting bagi perencanaan pembangunan berkelanjutan di daerah lain yang memiliki potensi serupa.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif dengan tujuan utama untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman pribadi masyarakat mengenai efek dari pembangunan jalan. Metode ini sangat sesuai untuk memahami kenyataan sosial dengan mendalam dan menyeluruh, khususnya dalam konteks lokal seperti Nagari Guguak Malalo. Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus, yaitu meneliti suatu peristiwa spesifik (dalam hal ini: pembangunan jalan di Guguak Malalo) yang dinilai penting dan memiliki dampak besar terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Guguak Malalo, yang terletak di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Tempat ini sedang mengalami pembangunan infrastruktur jalan yang penting, yang menghubungkan area-area yang terputus dan membuka akses ke tempat wisata di sekitar Danau Singkarak. Guguak Malalo juga dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi pariwisata yang kaya akan alam dan budaya, sehingga pembangunan jalan ini diantisipasi dapat membawa perubahan sosial dan ekonomi yang berarti.

Metode utama untuk mengumpulkan data adalah wawancara semi-terstruktur. Metode ini dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti dan responden untuk menyelidiki isu-isu secara mendalam dengan tetap berfokus pada topik yang telah ditentukan. Wawancara ini dilakukan via zoom meeting berdasarkan panduan wawancara terbuka yang mencakup pertanyaan utama serta pertanyaan tambahan. Peneliti juga melakukan observasi terhadap keadaan jalan, kegiatan masyarakat, pergerakan penduduk, interaksi sosial, serta aktivitas pariwisata yang muncul atau bertambah setelah pembangunan. Metodologi ini dirancang untuk mengetahui dampak pembangunan jalan secara menyeluruh, dari perspektif aksesibilitas fisik, dampak sosial ekonomi terhadap pariwisata, serta perubahan dalam pandangan kesejahteraan masyarakat.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang warga lokal yang juga menjabat sebagai perangkat desa di Nagari Guguak Malalo. Informan tersebut berinisial EAP, berusia 27 tahun, dan telah tinggal di nagari ini sejak lahir. Dalam kapasitasnya sebagai perangkat desa, informan memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai proses pembangunan jalan serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak pada Aksesibilitas

Pendirian infrastruktur jalan di Guguak Malalo merupakan proyek penting yang telah mengumpulkan antisipasi besar dari masyarakat setempat. Secara historis, akses ke wilayah ini terbatas pada jalan yang tidak beraspal, yang hanya dapat dilayari oleh kendaraan roda dua, dan bahkan kemudian, kegunaannya sangat terganggu selama musim hujan. Prevalensi lumpur dan kondisi licin menimbulkan tantangan besar bagi petani, siswa, dan penduduk, sehingga menghambat mobilitas sehari-hari mereka.

Tahap awal pembangunan jalan memerlukan diskusi antara anggota masyarakat, perwakilan jorong, dan pemerintah nagari. Selama diskusi ini, pertimbangan penting muncul mengenai dimensi dan kapasitas jalan raya: apakah harus mengakomodasi kendaraan roda dua secara eksklusif atau diperluas untuk memfasilitasi perjalanan kendaraan roda empat, seperti kendaraan transportasi pertanian. Pada akhirnya, keputusan itu didelegasikan kepada masyarakat, yang mengarah pada konsensus bahwa jalan akan dibangun untuk memungkinkan jalur ganda, sehingga memperkuat kegiatan ekonomi dan sosial.

Pembangunan ini dibiayai melalui alokasi negara dan diawasi oleh badan-badan pemerintah daerah, termasuk Badan Konsultasi Rakyat Nagari (BPRN). Sementara aspek prosedural seolah-olah mematuhi peraturan yang ditetapkan, berbagai keluhan telah disuarakan oleh publik selama pelaksanaannya. Sejumlah warga menyatakan keprihatinan bahwa kualitas pekerjaan beton tidak selaras dengan perjanjian awal. Ketidakkucupan yang dirasakan dari ketebalan beton dan ketidakkonsistenan dalam dimensi jalan telah menimbulkan kekecewaan, karena solusi jangka panjang yang diantisipasi malah menimbulkan skeptisisme.

Namun demikian, terlepas dari kekurangan teknis, hasil pembangunan jalan telah menghasilkan dampak yang menguntungkan. Jalan raya sekarang lebih mudah dilayari untuk kendaraan bermotor, secara signifikan mengurangi waktu perjalanan dari tempat tinggal ke ladang pertanian, lembaga pendidikan, atau pasar. Perkembangan ini telah secara nyata meningkatkan efisiensi kegiatan sehari-hari bagi penduduk, terutama bagi petani yang sebelumnya mengalami kesulitan besar dalam mengangkut hasil pertanian mereka.

Dampak pada Pariwisata

Jalan yang baru dibangun juga berperan dalam memfasilitasi akses ke peluang pariwisata lokal di Guguak Malalo. Sebelumnya, tempat-tempat wisata di daerah ini tidak mudah diakses, sehingga membatasi jumlah pengunjung. Namun, dengan munculnya kondisi jalan yang lebih baik, penduduk setempat telah memulai inisiatif yang bertujuan mengembangkan kegiatan pariwisata berbasis masyarakat, salah satu contoh penting adalah balap lintas sepeda motor tahunan yang disebut sebagai "Pesona Guguak Malalo.

Acara ini berfungsi sebagai undian tahunan, menarik banyak orang dari nagari tetangga dan bahkan dari luar distrik. Jalan raya yang disempurnakan menyederhanakan transportasi peserta, penonton, dan peralatan acara yang diperlukan. Keterlibatan antusias kaum muda dalam menyelenggarakan acara ini mencontohkan bagaimana pembangunan infrastruktur dapat menumbuhkan kreativitas dan inisiatif dalam masyarakat, terutama di kalangan demografis yang lebih muda.

Sayangnya, meskipun potensi pariwisata yang cukup besar, belum ada kemunculan perusahaan pariwisata berkelanjutan. Warga tetap khawatir, karena belum ada jaminan profitabilitas atau dukungan keuangan. Kekhawatiran mereka akan mengalami kerugian telah menghambat perkembangan penuh sektor ini. Situasi ini menggarisbawahi gagasan bahwa perbaikan infrastruktur fisik saja tidak cukup tanpa dukungan dan dorongan investasi yang menyertainya dari masyarakat dan entitas pemerintah daerah.

Dampak pada Kesejahteraan Publik

Konsekuensi ekonomi dari pembangunan jalan sangat menonjol dalam domain pertanian. Wilayah Guguak Malalo dicirikan oleh lahan pertaniannya yang luas dan subur, yang mendukung beragam tanaman termasuk cengkeh, pala, dan alpukat. Sebelum pengembangan infrastruktur, produsen pertanian menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengangkut panen mereka karena medan yang sulit, terutama ketika berusaha untuk mengirimkan barang mereka ke pasar perkotaan atau layanan kapal uap. Akibatnya, banyak tanaman mengalami keterlambatan penjualan atau kerusakan selama transit karena fasilitas transportasi yang tidak memadai.

Pasca pembangunan jalan raya, petani memperoleh kemampuan untuk menggunakan kendaraan roda empat untuk pengangkutan produk mereka. Kemajuan ini menghasilkan waktu perjalanan yang dipercepat, pengurangan biaya transportasi, dan berkurangnya kemungkinan pembusukan tanaman. Meskipun belum ada kenaikan substansial dalam harga jual komoditas, efisiensi logistik yang dihasilkan menghasilkan manfaat tidak langsung bagi petani.

Meskipun demikian, tidak semua lahan subur dimanfaatkan secara maksimal. Sebagian besar tanah tetap terbelakang atau masih dalam keadaan semak-semak. Dengan peningkatan aksesibilitas, ada optimisme bahwa tanah ini secara bertahap dapat dibudidayakan, sehingga menghasilkan manfaat ekonomi. Diantisipasi bahwa pemerintah nagari akan mempromosikan inisiatif pertanian terpadu atau memberikan pelatihan dan sumber daya keuangan kepada petani untuk memastikan bahwa potensi laten ini tidak disia-siakan.

Evaluasi dan Tantangan

Pembangunan jalan di Guguak Malalo memang telah menghasilkan berbagai hasil yang menguntungkan; namun, itu juga disertai dengan sejumlah tantangan. Perhatian utama adalah kualitas konstruksi jalan di bawah standar yang telah menjadi subjek ketidakpuasan publik. Situasi ini menggarisbawahi pentingnya pengawasan ketat, yang harus dilakukan tidak hanya oleh badan pengatur formal tetapi juga oleh masyarakat pada umumnya.

Selain itu, kemajuan infrastruktur harus diselaraskan dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan tidak adanya pemahaman masyarakat, pengembangan keterampilan, dan semangat inovasi, jalan yang dibangun dengan baik pada akhirnya dapat berfungsi sebagai aset pasif. Oleh karena itu, pelaksanaan program pemberdayaan seperti pendidikan pariwisata, pelatihan kewirausahaan, dan pengajaran pertanian modern bagi warga Guguak Malalo sangat penting.

Pembahasan

Peningkatan aksesibilitas melalui pembangunan jalan di Guguak Malalo telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sebelum adanya infrastruktur yang memadai, warga harus berjuang melalui jalan tanah yang licin dan berlumpur, terutama saat musim hujan, yang sangat menghambat aktivitas pertanian, pendidikan, dan sosial. Pembangunan jalan ini membuka ruang mobilitas yang lebih baik, serta memungkinkan transportasi yang efisien bagi kendaraan roda empat. Dampak ini sejalan dengan temuan Sari yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan di daerah pedesaan mempercepat akses terhadap layanan dasar dan meningkatkan konektivitas wilayah (Sari, 2020). Meskipun begitu, keluhan warga terkait kualitas pengerjaan proyek menunjukkan adanya tantangan dalam pengawasan pelaksanaan pembangunan. Hal ini memperkuat argumen dari Wijaya bahwa partisipasi masyarakat dalam pengawasan proyek publik sangat menentukan keberhasilan jangka panjang dari pembangunan tersebut (Wijaya, 2021).

Dalam sektor pariwisata, perbaikan jalan membuka peluang baru bagi Guguak Malalo untuk mengembangkan wisata lokal yang sebelumnya sulit dijangkau. Acara seperti balap motor lintas alam tahunan menjadi magnet baru yang menarik pengunjung dari wilayah lain. Antusiasme pemuda dalam penyelenggaraan acara tersebut mencerminkan semangat inovatif yang tumbuh seiring dengan kemudahan akses. Hal ini diperkuat oleh Lestari dan Nugroho yang mengungkapkan bahwa infrastruktur transportasi merupakan faktor kunci dalam mendukung tumbuhnya pariwisata desa (Lestari & Nugroho, 2019). Sayangnya, minimnya dukungan finansial dan ketakutan akan kerugian masih membatasi pertumbuhan sektor ini. Handayani menekankan bahwa pembangunan pariwisata di pedesaan tidak cukup hanya mengandalkan infrastruktur fisik, namun harus didukung oleh pelatihan, pendampingan usaha, dan fasilitasi investasi dari pemerintah daerah (Handayani, 2018).

Di bidang pertanian, pembangunan jalan telah memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam distribusi hasil tani. Para petani kini dapat menjual hasil panen mereka lebih cepat dan dalam kondisi yang lebih baik karena transportasi yang lebih efisien. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat yang menunjukkan bahwa akses transportasi yang baik berdampak pada efisiensi biaya, mengurangi risiko pembusukan hasil pertanian, dan meningkatkan pendapatan petani (Hidayat, 2020). Namun, sebagian besar lahan subur di Guguak Malalo masih belum tergarap secara maksimal. Ramadhan dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengembangan pertanian terpadu dan pemberian pelatihan teknis serta modal usaha kepada petani lokal dapat mengoptimalkan potensi lahan yang ada (Ramadhan, 2019).

Meskipun proyek jalan ini membawa berbagai manfaat, evaluasi menyeluruh menunjukkan masih adanya kelemahan, terutama terkait kualitas konstruksi yang tidak sesuai ekspektasi warga. Hal ini mencerminkan pentingnya pengawasan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat. Yusuf menegaskan bahwa kurangnya pengawasan sering menjadi penyebab utama rendahnya kualitas proyek infrastruktur desa (Yusuf, 2019). Selain itu, tantangan terbesar ke depan bukan hanya terletak pada fisik bangunan, tetapi juga pada kesiapan masyarakat untuk memanfaatkannya secara maksimal. Pembangunan SDM menjadi kunci agar manfaat infrastruktur dapat berkelanjutan. Ningsih menyarankan perlunya program pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan kewirausahaan, pendidikan pariwisata, dan inovasi pertanian agar pembangunan tidak menjadi aset pasif semata (Ningsih, 2021). Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk menjadikan pembangunan ini sebagai fondasi menuju kemandirian desa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan jalan di Nagari Guguak Malalo telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap tiga aspek utama yang diteliti. Dari segi aksesibilitas, pembangunan infrastruktur jalan telah berhasil meningkatkan konektivitas wilayah dengan mengurangi waktu tempuh perjalanan, memungkinkan akses

kendaraan roda empat, dan mempermudah mobilitas masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Meskipun terdapat keluhan terkait kualitas konstruksi yang belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi, dampak positif terhadap kemudahan transportasi sangat dirasakan oleh masyarakat, terutama petani yang sebelumnya kesulitan mengangkut hasil pertanian.

Adapun dari aspek pariwisata, pembangunan jalan telah membuka peluang baru bagi pengembangan wisata berbasis masyarakat di Guguak Malalo. Kemudahan akses memungkinkan penyelenggaraan kegiatan seperti acara "Pesona Guguak Malalo" yang menarik pengunjung dari berbagai wilayah. Antusiasme generasi muda dalam mengembangkan sektor pariwisata menunjukkan potensi besar yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Namun, keterbatasan dukungan finansial dan kekhawatiran akan risiko kerugian masih menjadi hambatan dalam pengembangan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

Dalam hal kesejahteraan masyarakat, khususnya sektor pertanian, pembangunan jalan telah memberikan manfaat nyata melalui peningkatan efisiensi distribusi hasil pertanian. Para petani kini dapat mengangkut hasil panen dengan lebih cepat dan dalam kondisi yang lebih baik, sehingga mengurangi risiko kerusakan dan kerugian ekonomi. Meskipun belum terjadi peningkatan harga jual yang signifikan, efisiensi logistik yang dicapai memberikan keuntungan tidak langsung bagi petani. Namun, masih banyak lahan subur yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk memaksimalkan potensi pertanian yang ada.

Secara keseluruhan, pembangunan jalan di Guguak Malalo telah memenuhi tujuan utamanya dalam meningkatkan aksesibilitas dan membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Namun, untuk mencapai dampak yang berkelanjutan, diperlukan perbaikan dalam hal kualitas konstruksi, pengembangan sumber daya manusia, dan dukungan program pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk berbagai pihak terkait. Pertama, bagi pemerintah daerah, disarankan untuk memperkuat sistem pengawasan dalam pelaksanaan proyek infrastruktur guna memastikan kualitas konstruksi sesuai dengan standar yang ditetapkan. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengawasan perlu difasilitasi melalui mekanisme yang jelas dan terstruktur. Selain itu, pemerintah perlu mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi, meliputi pelatihan kewirausahaan, pendidikan pariwisata, dan inovasi pertanian untuk memaksimalkan manfaat dari infrastruktur yang telah dibangun. Adapun bagi masyarakat Guguak Malalo, disarankan untuk lebih aktif dalam memanfaatkan peluang yang terbuka akibat peningkatan aksesibilitas. Pengembangan usaha pariwisata berbasis masyarakat dapat dilakukan secara bertahap dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang dimiliki. Kerjasama antar warga dalam mengembangkan produk wisata dan optimalisasi lahan pertanian yang masih terlantar menjadi kunci untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi longitudinal yang mengkaji dampak jangka panjang pembangunan jalan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat. Penelitian lebih lanjut juga dapat difokuskan pada analisis cost-benefit dari investasi infrastruktur di daerah pedesaan, serta kajian mendalam tentang strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan danau. Selain itu, penelitian komparatif dengan daerah lain yang memiliki karakteristik serupa dapat memberikan pembelajaran berharga untuk replikasi model pembangunan yang sukses. Terakhir, bagi akademisi dan praktisi pembangunan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang kebijakan pembangunan infrastruktur yang berpusat pada masyarakat. Integrasi antara pembangunan fisik dan pengembangan kapasitas masyarakat terbukti menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan dampak pembangunan yang berkelanjutan dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilian, P., Rizal, R., & Putri, D. O. (2024). Pendampingan identifikasi potensi wisata Nagari Guguak Malalo dalam menghidupkan ekosistem desa wisata. *Abdimas Pariwisata*, 5(2), 1–6. <https://doi.org/10.36276/jap.v5i2.618>
- guguakmalalo.id. (2024). *Pariwisata Nagari Guguak Malalo*. Diakses 30 Juli 2025, dari <https://guguakmalalo.id/pariwisata>
- Handayani, R. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, T. (2020). *Dampak Infrastruktur Jalan Terhadap Produktivitas Petani*. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 12(1), 34–45.

- Langgam.id. (2024). Nagari Guguak Malalo, Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Diakses 30 Juli 2025, dari <https://langgam.id/nagari-guguak-malalo-batipuh-selatan-kabupaten-tanah-datar/>
- Lestari, D., & Nugroho, A. (2019). *Peran Infrastruktur Transportasi dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan*. *Jurnal Pengembangan Daerah*, 10(2), 21–29.
- Mardani, D. A., Masuroh, I. S., & Ali, M. (2023). Transformasi pembangunan jalan baru, wisata Kampung Nusa, dan pengrajin mendong dalam meningkatkan ekonomi lokal. *La Zhulma: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 31–33.
- Ng, C. P., Law, T. H., Jakarni, F. M., & Kulanthayan, S. (2019). Road infrastructure development and economic growth. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 512(1), 012045. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/512/1/012045>
- Ningsih, Y. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan SDM dalam Pembangunan Desa*. *Jurnal Pemberdayaan dan Inovasi Desa*, 5(1), 50–62.
- Olland, M. E., & Surya, R. S. (2023). Dampak pembangunan jalan poros pariwisata Kendari–Toronipa terhadap masyarakat Bajo di Desa Leppe. *Kabanti: Jurnal Kerabat Antropologi*, 7(1), 130–141
- Ramadhan, F. (2019). *Pertanian Terpadu dan Kemandirian Ekonomi Desa*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Rosyad, M., Mardani, D. A., & Ali, M. (2022). Tantangan sosial akibat pembangunan infrastruktur jalan baru. *La Zhulma*, 5(2), 45–50.
- Sabri, & Ali, I. (2024). Analisis dampak kebijakan pembangunan sarana dan prasarana terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi desa. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 22 Juni 2024.
- Sari, M. (2020). *Aksesibilitas Jalan dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Publik di Wilayah Terpencil*. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(2), 110–120.
- Wijaya, A. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan Pembangunan Infrastruktur Desa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yulianda, H., Afrilian, P., & Ekonomi, F. (2021 dalam Marshesa et al., 2021). Pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang: Strategi I-TOURISM. *Prosiding*, 1.
- Yusuf, H. (2019). *Kualitas Proyek Infrastruktur di Daerah: Tantangan dan Strategi Pengawasan*. Surabaya: Pustaka Mandiri.

LAMPIRAN



